

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kebutuhan dari sejak zaman dulu hingga sekarang, karena dengan berolahraga tubuh kita akan tetap terjaga dan dapat meningkatkan imun tubuh sehingga terjauh dari berbagai penyakit. Pada zaman sekarang banyak sekali berbagai macam jenis olahraga mulai dari olahraga di darat, air maupun udara, baik itu diluar atau didalam ruangan, tak terkecuali futsal, olahraga yang banyak diminati saat ini oleh masyarakat baik itu dewasa, remaja, anak-anak dari kalangan laki-laki maupun perempuan, mereka menyukai futsal karena olahraga futsal ini merupakan pengembangan olahraga dari sepak bola yang lebih sederhana dan biasa dimainkan kapan saja di lapangan yang lebih kecil dengan jumlah pemain yang lebih sedikit.

Futsal adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia, termasuk juga di Indonesia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima orang pemain, yang berlawanan dan masing-masing kelompok berjuang untuk mencetak gol ke dalam gawang kelompok lawan. Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan lapangan yang sempit, pemain ini membentuk teknik penguasaan bola tinggi, kerja sama antar pemain dan kekompakan tim. Olahraga futsal menjadi olahraga untuk mengembangkan prestasi yang cukup bergengsi dengan banyaknya kompetisi-kompetisi mulai dari tingkatan umur, pelajar, amatir hingga liga profesional untuk kompetisi nasional hingga kompetisi internasional mulai dari asia hingga piala dunia, hal ini menjadi target prestasi dalam olahraga futsal. Dalam pencapaian prestasi olahraga menurut Harsono (dalam Permadi, 2021).”Tujuan utama pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu ada empat aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu: (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) mental” (hlm.

8). Empat komponen latihan tersebut mendukung terhadap performa dalam sebuah permainan futsal.

Supaya permainan futsal bisa terlaksana, maka setiap atlet harus menguasai teknik dasar dalam permainan futsal. Menurut Muharnanto (dalam Narlan et al., 2017) teknik dasar dalam permainan futsal yaitu “*passing, stopping, chipping, dribbling* dan *shooting*” (hlm. 242-243). Ada beberapa teknik yang memungkinkan sebagai cara untuk mempermudah mencetak gol dan mendapatkan kemenangan, yaitu teknik *shooting*. Menurut Abdul Narlan, Dicky Tri Yuniar dan Haikal Millah (2017) “*shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk mencipta gol. Ini disebabkan seluruh atlet memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi tiga teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki, ujung kaki, dan ujung sepatu” (hlm. 243). Dikarenakan didalam permainan futsal ukuran lapang lebih kecil dibandingkan dengan lapangan sepakbola, jadi seorang pemain dapat melakukan teknik ini untuk mencetak gol, karena tujuan olahraga futsal ini adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan.

Dalam penguasaan teknik pada permainan futsal terutama dalam teknik *shooting*, ada beberapa faktor pendukung agar kualitas *shooting* dari pemain memiliki akurasi yang baik. Menurut (Rosita et al., 2019) “salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian *shooting* adalah faktor kondisi fisik, kekuatan dan otot tungkai” (hlm 122). Gerakan *shooting* dilakukan dengan kuat dan cepat untuk menghasilkan alur bola yang cepat dan tidak bisa ditepis oleh penjaga gawang. Maka komponen kondisi fisik yang mendukung terhadap karakteristik *shooting* adalah kekuatan dan kecepatan yaitu power. Sehingga, atlet harus meningkatkan powernya agar kualitas *shooting* terarah.

Agar seluruh komponen tersebut stabil, maka ada yang harus dilatih di aspek berikutnya, yaitu kecerdasan emosional dan konsentrasi. Menurut Arif Solehah (2015) menyatakan bahwa “kata *insan* dalam al-qur’an digunakan untuk menunjuk manusia sebagai totalitas (jiwa dan raga)” (hlm154). Sesuai dengan prinsip latihan yaitu aspek mental merupakan hal yang paling penting untuk seorang

atlet dalam progres untuk mencapai prestasi yang tertingginya. Dari segi raga terlatih fisik dan teknik, tetapi manusia juga memiliki jiwa sosial, yaitu dari segi aspek mental. Aspek mental merupakan salah satu faktor penentu terhadap pencapaian prestasi. Sehingga ruang lingkup mental adalah kecerdasan emosional dan konsentrasi. Menurut Rahmat Aziz dan Retno Mengestuti (2006) bahwa aspek mental meliputi “*IQ (Intelligence Quotient), CQ (Creatif Quotient), EQ (Emotional Quotient)*” (hlm. 74).

Aspek mental terutama kecerdasan emosional. Menurut Goleman (dalam Purnama, 2016) Kecerdasan emosional adalah “kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa” (hlm. 236). Kecerdasan emosional dibutuhkan untuk menjaga kualitas teknik, kualitas *shooting*, kualitas akurasi. Tujuan menendang ke gawang lalu atlet tersebut tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik maka atlet akan gagal melakukan *shooting*. Contohnya melakukan *shooting* karena dekat dengan jaraknya itu tidak bisa mengolah kecerdasan emosionalnya. Artinya, atlet tersebut ingin melakukan tendangan sekeras-kerasnya sehingga bolanya tidak terarah. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangatlah penting dimiliki seorang atlet karena kecerdasan emosional berperan penting dalam menentukan suatu keberhasilan.

Pemain futsal terutama dalam keterampilan *shooting*, tidak hanya mempunyai kecerdasan emosional saja, aspek mental yang mendukung terhadap akurasi salah satunya adalah konsentrasi. Dalam permainan futsal, konsentrasi sangat dibutuhkan terutama dalam melakukan *shooting*, pemain harus konsentrasi melihat bola yang bergulir agar perkenaannya dan arahnya tepat. Kondisi ini sulit jika pemain tidak memiliki konsentrasi yang baik karena perhatiannya terbelah oleh adanya lawan, bola yang bergerak dan harus mengarahkan bola ke gawang tanpa bisa ditepis oleh penjaga gawang. Hal ini didukung oleh Komarudin (dalam Cahya, 2017) yang menyatakan bahwa “konsentrasi sangat penting perannya dalam olahraga karena jika terganggu maka akan timbul masalah” (hlm 522). Dalam permainan futsal, terutama pada olahraga yang memerlukan akurasi tendangan dan tembakan pada sasaran. Dengan adanya konsentrasi maka aktivitas-aktivitas

tersebut berjalan lancar sesuai dengan keinginan. Selain dibutuhkan dalam aktivitas olahraga, konsentrasi sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang terutama dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Jika siswa memiliki tingkat konsentrasi yang rendah dalam aktivitas belajar dan mengajar maka sudah dipastikan prestasi siswa tersebut menurun. Oleh karena itu, konsentrasi seseorang sangat berpengaruh dalam melakukan suatu hal, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik atau melakukan aktivitas olahraga, salah satunya ketepatan dalam melakukan *shooting* pada permainan futsal.

Emosi dan konsentrasi memegang peranan penting dalam hidup manusia. Semua gejala emosi seperti: rasa takut, marah, cemas, stress, penuh berharap, rasa senang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan kondisi fisik seseorang. Perasaan emosi dapat memberi pengaruh fisiologi seperti: ketegangan otot, denyut jantung, peredaran darah, pernafasan, berfungsinya kelenjar hormon tertentu. Menurut Oki Surahman (2015) “dalam hubungan ini pengaruh gangguan emosional dan konsentrasi perlu diperhatikan, karena gangguan emosional dapat mempengaruhi keseimbangan psikis secara keseluruhan, begitu juga konsentrasi hal yang sangat dibutuhkan terutama untuk cabang olahraga futsal khususnya ketepatan *shooting* pada permainan futsal” (hlm 5).

Pemain Futsal Putri Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Universitas Siliwangi di resmikan pada tahun 2018 dan pernah menjuarai berbagai turnamen diantaranya yaitu Juara 3 Persatuan Sepakbola dan Futsal Universitas Indonesia Tingkat Nasional di Universitas Indonesia, Depok. Juara 2 *Telkom University National Futsal Championship* tingkat Nasional, Jatinangor dan Juara 1 Liga Futsal Pendidikan Se-Perguruan Tinggi di Kota Tasikmalaya. Seiring berkembangnya waktu peran pelatih sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pemainnya, baik dari segi fisik, taktik maupun teknik. Para pemain Futsal Universitas Siliwangi Putri sudah memiliki kualitas *shooting* yang baik. Terlihat dari beberapa pertandingan yang telah diikuti yang memperlihatkan perkembangan yang signifikan pada saat pertandingan tim Futsal Universitas Siliwangi Putri, teknik dasar *passing* dari setiap atlet meningkat, *shooting* yang dilakukan oleh atlet sudah pun terarah dan sudah memiliki power yang baik. Selain dari *passing* dan *shooting*,

control bola yang dilakukan atlet sudah baik sehingga bola masih dalam penguasaan atlet. Kemudian, atlet sudah banyak memahami taktikal permainan yang di intruksikan oleh pelatih sehingga permainan pun berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelatih.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, bahwa kemampuan keterampilan *shooting* anggota UKM Futsal Universitas Siliwangi Putri sudah memiliki kualitas yang baik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan konsentrasi dapat memengaruhi dengan ketepatan *shooting*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan ketepatan *shooting* pada permainan futsal?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan futsal?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan futsal?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran, kata atau istilah-istilah tersebut, penulis uraikan sebagai berikut.

- 1) Kecerdasan menurut Strenberg (dalam Pranindhita, 2020) merupakan “suatu kapasitas atau kemampuan untuk belajar secara akurat, berpikir abstrak juga untuk beradaptasi pada suatu lingkungan” (hlm. 24). Kecerdasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang atlet agar dapat mencapai prestasi tinggi.
- 2) Emosi menurut Goleman (dalam Pranindhita, 2020) yaitu “sebuah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi” (hlm. 24). Emosi yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah emosi yang harus dimiliki seorang atlet agar mencetak gol yang baik.

- 3) Kecerdasan emosional menurut Mayer dan Solovely (dalam Zulfikar et al., 2014) sebagai “kemampuan untuk memantau dan mengendalikan emosi perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan” (hlm. 26). Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan sosial yang melibatkan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.
- 4) Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Konsentrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsentrasi selalu didahului oleh adanya perhatian seseorang terhadap objek yang dipilih.
- 5) Ketepatan menurut Sugono (dalam Delika, 2021) sebagai “kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran” (hlm 33). Ketepatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan berhubungan dengan keinginan seseorang untuk memberi arah kepada sasaran dengan maksud tujuan tertentu.
- 6) *Shooting* menurut Jatinus Lhaksana (2012) merupakan “teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol, hal ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan”. *Shooting* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu teknik dalam permainan futsal yang dilatih agar ketepatannya meningkat.
- 7) Permainan menurut Soeparno (dalam Ahmad, 2017) merupakan ”suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan”(hlm 77). Permainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang didapatkan dari kecerdasan emosional dan tingkat ketepatan *Shooting* terhadap pada permainan futsal.
- 8) Futsal menurut Lhaksana (2011) merupakan “olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi dan siapa yang mencetak gol sama sekali tidak

penting, yang penting adalah gol yang tercetak” (hlm 7). Futsal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cabang olahraga dengan tujuan mencetak gol.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan ketepatan *shooting* pada permainan futsal.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan futsal.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan futsal.

1.5 Kegunaan Penelitian

5.1 Teoritis

- 1) Dapat memperkaya khasanah ilmu olahraga khususnya futsal serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang sudah ada.
- 2) Menambah wawasan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis tentang hubungan kecerdasan emosional dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan futsal.

5.2 Praktis

1) Atlet

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting*.

2) Pelatih

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melaksanakan evaluasi kecerdasan emosional dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada permainan futsal.

3) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

4) Jurusan Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanan ilmu, khususnya hubungan kecerdasan emosional dan konsentrasi dengan ketepatan *shooting*